

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMAHAMAN IRAMA DAN MELODI SISWA MENGGUNAKAN GERAK DAN LAGU DI SEKOLAH MUSIK BINA VOKALIA MUSIKA CIREBON

EFFORTS TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENT'S UNDERSTANDING RYTHM AND MELODY USING MOTION AND SONGS AT SEKOLAH MUSIK BINA VOKALIA MUSIKA CIREBON

Oleh: Anggitha Soraya Maharani Nirwana, Universitas Negeri Yogyakarta
anggithasmn555@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami irama dan melodi menggunakan gerak dan lagu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan model Kemmis & Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dan dua pertemuan pada masing-masing siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas olah vokal dengan jumlah responden 4 orang siswa. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Validitas penelitian ini menggunakan validitas demokratis, hasil, dan proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami irama dan melodi melalui penggunaan gerak dan lagu. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa pada Pra-Siklus ke siklus I yang mengalami peningkatan sebesar 28.57%. Dari siklus I ke siklus II nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 27.77%. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa pemberian tindakan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *metode, gerak dan lagu, irama, melodi.*

Abstract

The purpose of this research was improving student's learning outcomes in understanding rhythm and melody using motion and songs. This research was a classroom action research. The design of this research was using Kemmis & Taggart design, which consists of two cycle and two meetings in each cycle. This research held in four steps, that is planning step, implementation step, observation step, and reflection. The subject of this research was students in vocal class consists of four students. The data was analyzed in descriptive qualitative. The validation of this research was using democratic, result, and process validation. The result of this research shows that there were improvement of student's learning outcomes in understanding rhythm and melody using motion and songs. This result was proven by the student's average score between pre-cycle and 1st cycle that improving as much as 28.57%. From 1st cycle to the 2nd cycle the student's average score was improving again as much as 27.77%. Based on those data can be concluded that the implementation of the research can improve student's learning outcomes.

Keywords: method, motion and songs, rhythm, melody.

PENDAHULUAN

Wulandari (2013:52) mengemukakan bahwa musik merupakan medium yang bersifat abstrak yaitu tidak bisa dilihat langsung oleh mata, tidak terdapat bentuk otentik, dan hanya dapat divisualisasi dengan simbolisasi berupa notasi musik sehingga tidak mudah untuk dimengerti terutama bagi anak-anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dibutuhkan metode tertentu untuk anak dalam mempelajari dan

memahami musik agar kendala tersebut dapat diatasi. Alasan itu pula yang membuat para pemuka pendidikan musik seperti Dalcroze dan Kodaly menekankan pentingnya metode khusus untuk pembelajaran musik sedini mungkin, terutama pada anak-anak. Pemuka pendidikan musik seperti Dalcroze dan Kodaly pun meneliti metode yang sekiranya menyenangkan dan mudah dicerna oleh anak-anak. Salah satu metode Dalcroze dan Kodaly yang terkenal adalah

metode yang menggunakan gerak tubuh dan lagu. Metode yang dikemukakan oleh Dalcroze dan Kodaly ini menekankan pada pemanfaatan gerak tubuh anak untuk membantu anak mengikuti pembelajaran musik.

Pembelajaran musik yang dihadapi kini belum seperti yang diharapkan. Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui observasi pada tanggal 25 Juni 2016 di Sekolah Musik Bina Vokalia Musika (BVM) Cirebon, penyampaian materi yang dilakukan guru belum memenuhi harapan. Pada observasi tersebut diketahui guru di Sekolah Musik BVM Cirebon mengajarkan teori musik dasar pada siswanya yang masih anak-anak. Pada saat guru menjelaskan teori musik menggunakan metode ceramah, tidak semua siswa di kelas tersebut dapat mengikuti pelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan siswa tidak mengerti untuk mengaplikasikan teori musik terutama mengenai irama, melodi, sehingga guru harus menjelaskan ulang dengan metode yang sama yaitu ceramah. Kemudian ketika guru mengajak siswa-siswanya menyanyikan sebuah lagu anak, tidak semua siswa di kelas tersebut mengenal lagu yang ditawarkan oleh guru tersebut. Siswa-siswa di kelas tersebut juga tidak semuanya terbiasa bernyanyi atau menikmati musik di lingkungan sekitarnya, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan mengikuti irama dan nada yang dicontohkan guru. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami irama dan melodi.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami irama dan melodi adalah dengan menggunakan metode gerak dan lagu. Metode gerak dan lagu dalam penelitian ini tidak menggunakan satu metode tertentu melainkan mengambil esensi dari berbagai metode yang sudah ada, terutama dari metode Dalcroze, Kodaly, serta dari penelitian-penelitian serupa dari Widhianawati (2011) dan Wulandari (2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Validitas instrumen menggunakan validitas internal khususnya validitas isi menggunakan *professional judgement*. Validitas penelitian ini menggunakan validitas demokratik, hasil, dan proses.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya (Burns, 1999). Penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya.

Penelitian tindakan berurusan langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi alami, dalam hal ini penelitian tindakan berurusan langsung dengan kelas yang dijadikan subjek penelitian. Penelitiannya adalah pelaku praktik itu sendiri serta pengguna langsung dari hasil penelitiannya. Meskipun lingkup penelitiannya sangat terbatas namun penelitian tindakan kelas dipercaya dapat menciptakan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan untuk perbaikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Musik Bina Vokalia Musika Cirebon di kelas olah vokal semi-privat yang beralamat di Jalan Pilang Raya Gang Sukarila No. 2 Cirebon. Penelitian ini sebelumnya dijadwalkan diadakan pada bulan April dan Mei, namun diundur menjadi bulan Juni karena pemilik Sekolah Musik Bina Vokalia Musika Cirebon sedang berhalangan. Dipilihnya kelas ini karena ditemukan permasalahan menyangkut pembelajaran musik, yaitu siswa sulit menyerap pelajaran musik menggunakan metode ceramah. Dengan diadakannya penelitian ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam memahami irama dan melodi menggunakan gerak dan lagu sehingga siswa

mampu mengikuti proses pembelajaran musik selanjutnya dengan baik.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas olah vokal semi-privat usia sekolah dasar berjumlah 4 responden.

Prosedur

Model penelitian ini menggunakan model Kemmis & Taggart, yang terdiri dari dua siklus dan dua pertemuan pada masing-masing siklusnya. Model ini memiliki empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan dilakukan tahapan awal dalam menganalisis masalah. Setelah itu dalam tahap pelaksanaan dilakukan uji coba strategi pemecahan masalah, dilanjutkan dengan tahap pengamatan yaitu mengamati keadaan yang berlangsung di dalam penelitian. Pada akhir tahap dilakukan refleksi yaitu melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan yang sudah dilakukan. Jika dinilai tidak berhasil, selanjutnya akan ditinjau kembali rencana yang sudah dipersiapkan untuk dijadikan siklus yang baru sehingga tujuan dari pemecahan masalah yang diinginkan terselesaikan. Jumlah siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Siklus PTK model Kemmis dan Taggart (Suharsimi, 2015:42)

Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan proses identifikasi masalah di Sekolah Musik Bina Vokalia Musika Cirebon. Tahapan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelas olah vokal semi-privat.
- b) Mempersiapkan silabus dan RPP yang akan dilaksanakan pada saat penelitian
- c) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu dengan menerapkan metode gerak tubuh dan lagu
- d) Menentukan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu meningkatkan pemahaman irama dan melodi
- e) Menyusun alat observasi yang akan digunakan pada saat penelitian
- f) Merencanakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang dilakukan guru dengan kolaborator. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pemanfaatan gerak dan lagu sesuai dengan materi, silabus, RPP, serta metode dan langkah-langkah yang sudah direncanakan.
- b) Mengembangkan pembelajaran dengan menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Materi yang akan dilakukan pada Siklus I oleh peserta didik yaitu mengenai irama dan melodi.
- d) Menggunakan alat observasi yang telah dibuat untuk melihat pengetahuan siswa terhadap irama dan melodi.
- e) Melakukan diskusi dengan kolaborator.

- f) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian dilaksanakan.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap keseluruhan pengamatan dalam penelitian. Pada tahap ini dicatat apa saja yang terjadi pada saat tindakan kelas dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat dari kegiatan peserta didik dan guru pada saat pelaksanaan tindakan penelitian untuk melaksanakan tindakan siklus berikutnya, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan pengamatan terhadap kelas yang dijadikan penelitian.
- Mengamati kesesuaian dengan penggunaan metode pembelajaran pemanfaatan gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman irama dan melodi yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, dengan cara mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam refleksi ini ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, di antaranya:

- Analisis data hasil observasi.
- Pemaknaan data analisis.
- Penjelasan hasil analisis.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa hasil penilaian siswa yang kemudian dideskripsikan. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian tes praktik. Lembar observasi dan lembar penilaian tes praktik yang dilakukan pada penelitian ini berupa format berisi tabel dalam bentuk *check-list* dengan skala dan klasifikasi tertentu. Instrumen ini diukur menggunakan skala laju (*rating scale*) tipe *numerical rating scale*. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan catatan harian, observasi, tes praktik, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Data kualitatif diperoleh melalui catatan lapangan yang merupakan bentuk gambaran berupa informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan aktivitas siswa saat mengikuti pelajaran. Selain itu data hasil belajar yang berupa angka-angka adalah hasil dari tes yang diberikan untuk mengetahui besarnya peningkatan yang kemudian diolah secara deskriptif dan diklasifikasikan sesuai dengan pedoman penentuan kategori peningkatan evaluasi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus

Kegiatan tes pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Juni 2016 pukul 17:00 di ruang kelas olah vokal. Tujuan dilakukannya tes pra siklus adalah untuk mengetahui perbandingan hasil pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Hasil dari tes pra siklus siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil tes pra siklus siswa

No	Irama		Melodi		Jumlah
1	12.5	6.25	12.5	12.5	43.75
2	12.5	12.5	6.25	12.5	43.75
3	12.5	6.25	6.5	6.25	31.25
4	18.75	12.5	12.5	12.5	56.25
	Jumlah				175
	Rata-rata				43.75

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden 1 mendapatkan jumlah nilai sebesar 43.75, responden 2 mendapatkan jumlah nilai sebesar 43.75, responden 3 mendapatkan jumlah nilai sebesar 31.25, responden 4 mendapatkan jumlah nilai sebesar 56.25, dan nilai rata-rata 4 responden pada pra siklus sebesar 43.75. Apabila dikonversikan dalam kategori penafsiran

klasifikasi nilai, maka nilai rata-rata pada pra siklus tersebut berada dalam klasifikasi kurang. Kategori penafsiran klasifikasi nilai akan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Klasifikasi Nilai

Jumlah Nilai	Rata-rata Skor	Klasifikasi Kinerja
81.26 - 100	3.26 - 4	Sangat Baik
62.6 - 81.25	2.6 - 3.25	Baik
43.76 - 62.5	1.76 - 2.5	Kurang
25 - 43.75	1 - 1.75	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 2 dapat dijabarkan menjadi empat hal, *pertama*, apabila siswa mendapatkan jumlah nilai 81.26 hingga 100, maka siswa tersebut dapat diklasifikasi dengan kategori sangat baik. *Kedua*, apabila siswa mendapatkan jumlah nilai 62.6 hingga 81.25, maka siswa tersebut dapat diklasifikasi dengan kategori baik. *Ketiga*, apabila siswa mendapatkan jumlah nilai 43.76 hingga 62.5, maka siswa tersebut dapat diklasifikasi dengan kategori kurang. *Keempat*, apabila siswa mendapatkan jumlah nilai 25 hingga 43.75, maka siswa tersebut dapat diklasifikasi dengan kategori sangat kurang.

Siklus I

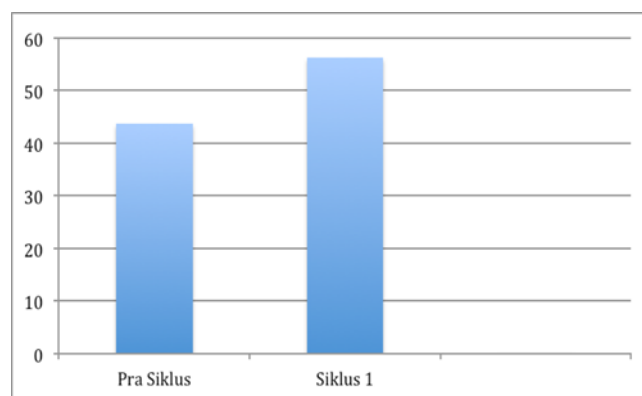
Pelaksanaan Siklus I terdiri atas 4 tahapan. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Berdasarkan tahap pelaksanaan yang sudah dijabarkan telah didapatkan hasil tes akhir untuk Siklus I. Hasil tes akhir Siklus I ini dapat digunakan untuk melihat peningkatan siswa dalam memahami irama dan melodi. Rincian data hasil dari tes akhir tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil tes Siklus I siswa

No	Irama		Melodi		Jumlah
1	18.75	12.5	18.75	12.5	62.5
2	18.75	12.5	12.5	12.5	56.25
3	12.5	6.25	12.5	6.25	37.5
4	18.75	12.5	18.75	18.75	68.75
	Jumlah				225
	Rata-rata				56.25

Berdasarkan tabel 3 dapat dikatakan bahwa responden 1 mendapatkan jumlah nilai sebesar 62.5, responden 2 mendapatkan jumlah nilai sebesar 56.25, responden 3 mendapatkan jumlah nilai sebesar 37.5, responden 4 mendapatkan jumlah nilai sebesar 68.75, dan nilai rata-rata pada Siklus I sebesar 56.25. Nilai rata-rata pada tes Siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada tes pra siklus. Apabila dikonversikan dalam kategori penafsiran klasifikasi nilai, maka nilai rata-rata pada Siklus I berada dalam klasifikasi kurang.

Meskipun hasil tindakan siklus ini belum mencapai indikator keberhasilan, namun terjadi peningkatan nilai rata-rata, yaitu dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 43.75 menjadi 56.25. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Peningkatan nilai dari Pra Siklus ke Siklus 1

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat visualisasi dari peningkatan hasil tes pra siklus dengan Siklus I. Adapun peningkatan nilai tersebut sebesar 12.5, yaitu dari 43.75 menjadi 56.25. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan} &= \frac{\text{Selisih Nilai}}{\text{Nilai awal}} \times 100\% \\
 &= \frac{56.25 - 43.75}{43.75} \times 100\% \\
 &= \frac{12.5}{43.75} \times 100\% \\
 &= 28.57\%
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut dapat dilihat bahwa antara pra siklus dan Siklus I mengalami peningkatan rata-rata persentase sebesar 28.57%. Hasil belajar siswa pada Siklus I memang mengalami peningkatan dari hasil nilai pra siklus, namun hasil tersebut masih belum mencapai

kriteria keberhasilan, sehingga perlu diadakan pemberian tindakan kembali agar pembelajaran mendapat peningkatan yang lebih signifikan, yaitu dengan tindakan Siklus II.

Siklus II

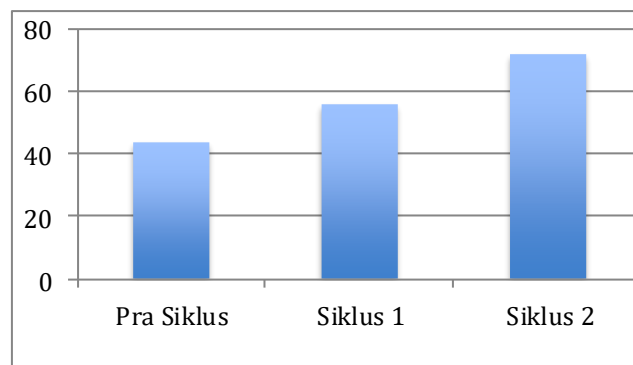
Siklus II bertujuan untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I. Pelaksanaan Siklus II terdiri dari 4 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut di antaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam Siklus II diupayakan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang terdapat di Siklus I sehingga terdapat peningkatan yang lebih baik. Rincian data hasil dari tes akhir tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II

No	Irama		Melodi		Jumlah
1	18.75	18.75	18.75	18.75	75
2	18.75	12.5	18.75	12.5	62.5
3	18.75	12.5	12.5	12.5	56.25
4	25	18.75	25	25	93.75
	Jumlah				287.5
	Rata-rata				71.87

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden 1 mendapatkan jumlah nilai sebesar 75, responden 2 mendapatkan jumlah nilai sebesar 62.5, responden 3 mendapatkan jumlah nilai sebesar 56.25, responden 4 mendapatkan jumlah nilai sebesar 93.75, dan nilai rata-rata pada Siklus II sebesar 71.87. Nilai rata-rata pada tes Siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pada tes pra siklus dan Siklus I. Apabila dikonversikan dalam kategori penafsiran klasifikasi nilai, maka nilai rata-rata pada Siklus II berada dalam klasifikasi baik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3: Peningkatan nilai dari pra siklus,



Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat visualisasi dari peningkatan hasil tes pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Adapun peningkatan nilai antara Siklus I dan Siklus II sebesar 15.62, yaitu dari 56.25 menjadi 71.87. Jika dihitung dalam persentase, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan} &= \frac{\text{Selisih Nilai}}{\text{Nilai awal}} \times 100\% \\
 &= \frac{71.87 - 56.25}{56.25} \times 100\% \\
 &= \frac{15.62}{56.25} \times 100\% \\
 &= 27.77\%
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut dapat dilihat bahwa antara Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan rata-rata persentase sebesar 27.77%. Hasil belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil nilai Siklus I dan hasil tersebut telah dianggap mencapai kriteria keberhasilan, sehingga pemberian tindakan berhenti di Siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami irama dan melodi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan gerak dan lagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami irama dan melodi. Peningkatan dari hasil tes pra siklus ke Siklus I adalah sebesar 28.57% dan peningkatan dari hasil tes Siklus I ke

Siklus II adalah sebesar 27.77%.

Pada Siklus I siswa sebagai responden telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi, hasil tes praktik, dan perubahan perilaku yang terjadi pada setiap responden. Pada Siklus I responden telah berhasil mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti petunjuk dari guru dengan baik. Responden mampu mengikuti ketukan dengan cara bertepuk tangan dan mengetahui mana yang memerlukan ketukan kuat dan ringan. Responden juga mampu mengetahui mana nada yang tinggi dan rendah serta berhasil menggerakkan tangannya untuk menunjukkan gerakan melodi mengikuti melodi yang diberikan oleh guru. Sebelum diberikan pembelajaran, responden masih terlihat kebingungan menyelaraskan gerakan tubuhnya dengan ketukan kuat dan ringan. Responden juga masih terlihat bingung bagaimana membedakan nada yang rendah dan tinggi serta bagaimana bergerak mengikuti gerakan melodi. Tetapi, apabila dilihat dari hasil tes praktik pada Siklus I, responden masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil tes praktik siswa masih terdapat dalam klasifikasi kategori nilai kurang. Oleh karena itu, responden diberikan tindakan kembali pada Siklus II dengan beberapa perubahan.

Pada Siklus II hasil tes praktik responden mengalami peningkatan yang cukup besar, peningkatan tersebut ditandai dengan nilai siswa yang dapat dikategorikan sangat baik. Responden juga berperilaku dengan lebih baik dari sebelumnya. Sebelumnya responden terlihat lelah dan mengantuk karena waktu penelitian dilaksanakan sore hari setelah mereka mengikuti pembelajaran di Sekolah Musik Bina Vokalia Musika Cirebon. Pada Siklus II waktu penelitian dilaksanakan lebih awal yaitu sebelum mereka mengikuti pembelajaran di sekolah musik tersebut sehingga responden terlihat lebih bersemangat.

Responden juga berhasil mengikuti pembelajaran dari guru dengan baik. Mereka telah mengetahui bagaimana menyelaraskan gerakan tepuk tangan dengan ketukan. Pada Siklus II responden diberikan tambahan gerakan yaitu menggerakkan bahu pada ketukan berat

sehingga responden menjadi mengerti bagaimana menyelaraskan gerakan tubuh dengan ketukan berat dan ringan. Selain itu responden dapat menunjukkan dengan baik mana nada yang rendah dan tinggi dari nada yang diberikan oleh guru. Responden juga dapat menyelaraskan gerakan tubuhnya mengikuti gerakan melodi yang diberikan guru.

Pembahasan dari hasil penelitian tersebut merupakan hasil dari implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pembahasan ini maka dapat dikatakan bahwa penggunaan gerak dan lagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Musik Bina Vokalia Musika Cirebon dalam memahami irama dan melodi.

SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan gerak dan lagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami irama dan melodi. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata siswa kelas olah vokal semi-privat Sekolah Musik Bina Vokalia Musika Cirebon yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pra siklus ke Siklus I mengalami peningkatan sebesar 28.57%. Dari Siklus I ke Siklus II nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 27.77%.

Berdasarkan data tersebut, pemberian tindakan yang telah dilaksanakan berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu di Siklus II, semua siswa telah mencapai kriteria Baik. Hasil nilai tersebut sudah dianggap telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, sehingga tindakan berhenti sampai di Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gerak dan lagu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami irama dan melodi.

Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah guru dapat menerapkan penggunaan gerak dan lagu untuk dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami irama dan melodi, serta terus mengembangkan metode tersebut untuk

mempelajari tidak hanya irama dan melodi saja namun juga ke berbagai materi pelajaran di bidang musik lainnya.

Suharsimi, Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Wulandari, Rina. 2013. Pengembangan Metode Kodaly dalam pengenalan Nada Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6, 2, hlm. 52-60.

Burns, Anne. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. London. Cambridge University Press.

Pembimbing I : Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.

Pembimbing II : Yunike Juniarti Fitria, M.A.

Reviewer : Drs. Agustianto, M.Pd.